

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dari sejak dini sampai dewasa nanti. Dengan adanya pendidikan sejak dini manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan anak usia dini yaitu pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani yang merupakan tahap awal perkembangan pada anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Diana Mutiah Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dialami anak.²

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), cet 1 hlm 6-7.

Berbagai aspek perkembangan yang terjadi pada diri anak, salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak dini adalah perkembangan kreativitas. Supriyadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati mengemukakan bahwa “perkembangan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.³ Hal tersebut dapat menciptakan suatu karya baru yang dapat mengasah dan mengembangkan potensi anak sehingga menjadi suatu kebutuhan dalam proses perkembangannya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang imajinatif baik berupa gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada.

Aspek perkembangan kreativitas pada anak dapat optimal dengan adanya suatu kegiatan pembelajaran yang mana hal tersebut meliputi bagaimana memilih bahan/ media, sumber belajar dan metode/ teknik kegiatan yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Kegiatan pembelajaran pada perkembangan kreativitas harus didukung dengan kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai sarana penyampaian informasi dan latihan pada anak. Kenyataan yang berada di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek perkembangan pada anak terutama pada aspek perkembangan kreativitas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah lebih sering dilakukan

³Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 13.

didalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan.

Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan ke kegiatan yang lain. Sementara itu alat permainan edukatif kurang optimal karena guru hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk memberikan kegiatan didalam kelas, sehingga anak pasif dan kurang kreatif. Untuk itu pendidik harus kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran atau teknik dalam pembelajaran yang tepat dan menarik buat anak. Salah satu teknik dalam pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu salah satunya dengan teknik mozaik.

Menurut Pamadhi dan Evan mengungkapkan bahwa teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan, kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem⁴. Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan kepingan atau sudah berbentuk potongan yang kemudian di lem pada sebuah bidang datar dan disusun secara teratur atau berdempetan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK) pendidik

⁴Pamadhi, H. dan Evan S. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm 315

harus bijaksana dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik.

Teknik Mozaik merupakan sebuah karya yang dihasilkan dari potongan-potongan kertas atau bahan alam yang kemudian disusun pada media gambar yang sudah ditentukan. Bagi anak usia dini proses pembelajaran melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Melalui kegiatan mozaik anak juga dapat mengembangkan kemampuan social-emosionalnya, anak akan terlatih dan terbiasa bersabar dalam menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Anak lebih mudah mempelajari suatu kegiatan dengan bermain, karena dengan bermain anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan hati yang senang tanpa adanya paksaan, sama halnya dengan mozaik. Karena mozaik anak akan lebih “Ceria” dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam Devita Dwi Prastiana dkk mengatakan mozaik berasal dari bahasa inggris “*mosaic*”. Dijelaskan bahwa, mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.⁵ Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil.

⁵Devita Dwi Prastiana dkk, 2013, *Pengaruh Penerapan Teknik Mozaik Daun Kering Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*, 4043-4051, Volume 34 Nomor 11 Juni 2013.

Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik banyak sekali asal bahan tersebut biasa dipotong-potong menjadi lempengan kecil, seperti kayu, batu, kertas dan lain-lain yang efektif untuk digunakan dibidang pendidikan anak usia dini yang memiliki hubungan erat kaitannya dengan perkembangan kreativitas anak, selain itu teknik mozaik memiliki kelebihan yaitu dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak, alat dan bahan mudah didapat, melatih tingkat kesabaran anak.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, peneliti menemukan berbagai fenomena dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, ditemukan kurang berkembangnya kreativitas anak disebabkan karena guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran yang monoton, sehingga membuat anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru kurang bervariasi, kegiatan yang digunakan hanya mewarnai dan menggambar sehingga perkembangan yang di harapkan belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan, pada tanggal 03 Oktober 2018, menunjukkan bahwa masalah yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya kreativitas pada anak dikarenakan proses pembelajaran pada kelas B cenderung monoton yaitu hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Peneliti menemukan masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan kreativitas, yaitu terdapat 14 dari 20 anak belum mampu menciptakan sesuatu melalui bentuk gambar. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan selembar kertas kosong

pada masing-masing anak untuk menggambar bentuk kepala pada kertas tersebut, akan tetapi anak-anak masih terlihat kebingungan dan selalu bertanya, apa yang harus digambar serta dimulai dari mana cara menggambar bentuk kepala.

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada 23 Oktober 2018, perkembangan kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan. Contoh pada aspek perkembangan tertarik dengan kegiatan seni seperti menggambar bebas dengan berbagai media dengan rapi, anak belum bisa menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas kepada anak menggambar dan mewarnai beberapa ikan pada kertas kosong, terdapat 12 dari 20 anak yang masih belum bisa menggambar, ada diantara mereka yang masih meminta bantuan guru, ibu dan temannya serta ada juga yang tidak mengerjakan. Anak masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari guru saat menggambar, dan memerlukan banyak latihan agar mereka dapat menggambar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, mendorong peneliti untuk mengetahui efektivitas teknik mozaik terhadap kreativitas anak untuk menciptakan suatu karya yang diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas anak yang lebih menyenangkan dan lebih efektif bagi anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Efektivitas Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK Bina Anaprasa Polagan Galis Pamekasan”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan kreativitas anak dalam menciptakan sesuatu melalui bentuk gambar masih kurang.
2. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan untuk perkembangan kreativitas anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti supaya penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada masalah, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pada kegiatan teknik mozaik terhadap kreativitas pada kemampuan berpikir kreatif anak di TK Bina Anaprassa Polagan Galis Pamekasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana efektivitas teknik mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bina Anaprassa Polagan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan secara umum untuk pendidikan anak usia dini khususnya pada mata kuliah media pembelajaran dan metodologi perkembangan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan kegiatan teknik mozaik dapat menambah pengetahuan dan lebih mengembangkan kegiatan teknik mozaik untuk perkembangan kreativitas anak.

2. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan teknik mozaik dapat menambah kegiatan melalui menggambar dengan mozaik yang dapat membantu untuk mengembangkan kreativitas anak.

3. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kegiatan menggambar mozaik terhadap kreativitas anak serta dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian baru dalam konteks variabel yang berbeda.